

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Edukasi Lingkungan dan Penyediaan Sarana Pemilahan Sampah di Desa Teratak Rendah

Agung Hilmi Wahdi¹, Misriyadi², M Abdul Rahman Al Khobiir³, Alia Angraini⁴, Wan Muhammad Iqbal⁵, Junaidi Michael Sitio⁶, Duwik Lestari⁷, Nasywa Alya Zahra⁸, Widea Fitri Nur Ajizah⁹, Melda Hayati¹⁰, Febrina Wulandari¹¹

Universitas Riau

Email : agung.hilmi@lecturer.ac.id, misriyadi2310@student.unri.ac.id,
m.abdulrahman3271@unri.ac.id, alia.angraini4853@student.unri.ac.id,
wan.muhammad0167@student.unri.ac.id, junaidi.michael3483@student.unri.ac.id,
duwik.lestari2640@student.unri.ac.id, nasywa.alya3396@student.ac.id,
widea.fitri7293@student.unri.ac.id, melda.hayati4272@student.unri.ac.id,
febrina.wulandari4197@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang ditemukan di Desa Teratak Rendah, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Masih ditemukannya kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan serta belum tersedianya sarana pemilahan sampah menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah serta mendorong penerapan pemilahan sampah di lingkungan dusun. Metode penerapan dilakukan melalui observasi, sosialisasi, penguatan kembali materi, pemasangan media informasi, dan penyediaan tempat sampah terpilah. Sosialisasi dilaksanakan selama dua hari pada waktu yang berbeda di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III dengan memanfaatkan kegiatan masyarakat yang sedang berlangsung. Pada kegiatan lanjutan, materi kembali ditegaskan bersama Kepala Dusun sekaligus dilakukan penyerahan plang informasi lama waktu penguraian sampah dan tempat sampah terpilah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dapat menjangkau masyarakat di tiga dusun dan menghasilkan tiga plang informasi serta tiga unit tempat sampah terpilah, masing-masing memiliki bagian untuk sampah organik, nonorganik, dan B3. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan masyarakat untuk memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya serta menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Edukasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Pemilahan Sampah, Lingkungan, Desa Teratak Rendah.

ABSTRACT

Waste management remains one of the environmental problems found in Teratak Rendah Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency. The practice of littering and the lack of waste-sorting facilities in the village became the basis for implementing this activity. This activity aimed to increase community awareness of the dangers of waste and encourage

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

waste sorting at the village level. The implementation method consisted of observation, waste awareness education, reinforcement of the delivered material, installation of educational information boards, and provision of separated waste bins. The educational activities were conducted over two different days in Dusun I, Dusun II, and Dusun III by utilizing ongoing community activities. In the follow-up activity, the material was reinforced together with the heads of the respective hamlets, followed by the distribution of information boards showing waste decomposition periods and separated waste bins. The results showed that the activities reached communities in all three hamlets and produced three educational information boards and three separated waste bins, each consisting of compartments for organic, non-organic, and hazardous and toxic waste. This activity is expected to serve as an initial step in developing community habits of sorting and disposing of waste according to its type while maintaining a clean and sustainable environment.

Keywords: *Community Education, Waste Management, Waste Sorting, Environment, Teratak Rendah Village.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat setiap hari menyebabkan volume sampah yang dihasilkan terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, dari 319 kabupaten/kota yang telah melaporkan data, timbulan sampah nasional mencapai lebih dari 34 juta ton per tahun. Namun, pengelolaan sampah masih belum optimal sehingga sebagian sampah belum tertangani dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi tantangan yang membutuhkan keterlibatan aktif dari pemerintah maupun masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sebagai landasan dalam pengelolaan sampah. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan jenis dan volume sampah semakin beragam. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui kegiatan pengurangan serta penanganan sampah agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi tempat berkembangnya berbagai vektor penyakit, serta menurunkan kualitas lingkungan. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah tidak

hanya memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga membutuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar mampu menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang benar dalam kehidupan sehari-hari (Makomulamin *et al.*, 2024).

Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga banyak dijumpai di daerah pedesaan. Rendahnya kesadaran masyarakat, kebiasaan membuang maupun membakar sampah, serta terbatasnya fasilitas pendukung menjadi faktor yang menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, menurunnya kualitas estetika lingkungan, hingga meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang diikuti dengan penyediaan sarana pendukung agar masyarakat terdorong untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan (Marpaung *et al.*, 2024).

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Teratak Rendah, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim sebelum pelaksanaan program, masih dijumpai sampah rumah tangga yang dibuang di beberapa lahan kosong dan di sekitar saluran drainase. Selain itu, sebagian masyarakat masih memilih membakar sampah rumah tangga karena dianggap sebagai cara yang paling praktis untuk mengurangi timbunan sampah. Di sisi lain, belum tersedianya tempat sampah terpilah di setiap dusun menyebabkan masyarakat masih mencampur seluruh jenis sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Teratak Rendah masih memerlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat yang diikuti dengan penyediaan sarana pendukung agar perilaku pengelolaan sampah dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami melaksanakan program peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III Desa Teratak Rendah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, tetapi juga dilengkapi dengan pemasangan media informasi mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah sebagai media edukasi serta penyediaan tempat sampah terpilah yang terdiri atas sampah organik, nonorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Melalui kombinasi edukasi dan penyediaan sarana tersebut diharapkan masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teratak Rendah, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dengan sasaran masyarakat di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Metode penerapan yang digunakan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi permasalahan, persiapan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, penyediaan sarana edukasi, serta evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut disusun agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lokasi pengabdian.

Tahap pertama dilakukan melalui observasi lapangan dan identifikasi permasalahan. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan desa, khususnya terkait kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah, sedangkan identifikasi permasalahan dilakukan melalui diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan sampah sehingga program yang dirancang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pendekatan observasi sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan juga digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan (Kurniaty *et al.*, 2016).

Tahap berikutnya adalah persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan materi sosialisasi, pembuatan media informasi mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah, serta penyediaan tempat sampah terpilah yang terdiri atas sampah organik, nonorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Materi sosialisasi disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi secara langsung kepada masyarakat di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dengan ceramah dua arah yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, serta cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Penggunaan metode ceramah dua arah bertujuan agar masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan mereka (Amin *et al.*, 2023).

Sebagai bentuk penguatan terhadap kegiatan sosialisasi, kami memasang media informasi mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah pada masing-masing dusun. Selain itu, setiap dusun juga diberikan satu set tempat sampah terpilah yang terdiri atas tempat sampah organik, nonorganik, dan B3 sebagai sarana pendukung dalam penerapan pengelolaan sampah. Penyediaan media edukasi dan fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat membiasakan diri memilah sampah sesuai dengan jenisnya sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan (Amin *et al.*, 2023).

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi masyarakat selama sosialisasi, respons masyarakat pada saat diskusi, serta peninjauan terhadap pemanfaatan media informasi dan tempat sampah yang telah dipasang. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program sekaligus melihat sejauh mana masyarakat memahami materi yang telah diberikan sehingga program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat desa teratak rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di desa teratak rendah dilakukan sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ditemukan selama observasi, khususnya masih adanya kebiasaan masyarakat membuang dan membakar sampah serta belum

tersedianya sarana pemilahan sampah di masing-masing dusun. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai bahaya sampah, penguatan kembali pesan yang telah disampaikan, pemasangan plang informasi mengenai lama waktu penguraian sampah, serta penyediaan tempat sampah terpilah. Kegiatan edukasi mengenai sampah dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan mendorong munculnya kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan (Yuniarti *et al.*, 2025).

Pelaksanaan Sosialisasi Bahaya Sampah

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama dua hari pada waktu yang berbeda di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III desa teratak rendah. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kegiatan masyarakat di masing-masing dusun. Masyarakat tidak dikumpulkan dalam suatu kegiatan khusus, tetapi sosialisasi dilakukan ketika masyarakat sedang melaksanakan kegiatan toga di dusunnya masing-masing. Cara ini dipilih agar penyampaian informasi dapat dilakukan secara langsung kepada masyarakat tanpa perlu mengumpulkan massa dalam kegiatan terpisah.

Pada hari pertama kami menyampaikan materi mengenai bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Materi yang diberikan meliputi dampak kebiasaan membuang sampah sembarangan, bahaya membakar sampah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta perlunya membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Penyampaian dilakukan secara langsung dan dilanjutkan dengan diskusi bersama masyarakat. Metode penyuluhan yang disertai dengan diskusi dapat membantu masyarakat memahami permasalahan sampah sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan kondisi yang mereka temui di lingkungan masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian Makomulamin *et al.* (2024) yang menggunakan penyuluhan melalui ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi bahaya sampah kepada masyarakat Desa Teratak Rendah.

Pada hari berikutnya, kami kembali melakukan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan dilakukan di masing-masing dusun dengan kembali mengingatkan masyarakat mengenai bahaya sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pada kegiatan tersebut kepala dusun juga turut memberikan penegasan kepada masyarakat agar informasi yang telah disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan kembali materi diperlukan agar kegiatan sosialisasi tidak hanya berhenti pada pemberian informasi, tetapi dapat menjadi pengingat bagi masyarakat dalam mengubah kebiasaan pengelolaan sampah.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap dampak sampah. Hal ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi bahaya sampah plastik yang dilakukan oleh Yuniarti *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai jenis dan dampak sampah dapat menumbuhkan kesadaran peserta untuk mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Pemasangan Plang Informasi Lama Waktu Penguraian Sampah

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, kami juga menyediakan media informasi berupa plang yang menjelaskan lama waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai. Plang tersebut dipasang di masing-masing dusun sehingga terdapat satu plang pada Dusun I, satu plang pada Dusun II, dan satu plang pada Dusun III. Media ini digunakan sebagai pengingat bagi masyarakat mengenai dampak sampah yang membutuhkan waktu lama untuk terurai apabila dibuang sembarangan.

Pemasangan plang tidak hanya ditujukan sebagai pelengkap kegiatan sosialisasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang dapat terus dilihat oleh masyarakat setelah kegiatan selesai. Informasi mengenai waktu penguraian sampah diharapkan dapat membantu masyarakat memahami bahwa sampah yang dibuang sembarangan tidak langsung hilang dari lingkungan. Terutama pada sampah plastik yang memiliki sifat sulit terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengalami proses penguraian (Yuniarti *et al.*, 2025).



Gambar 2. Plang informasi lama waktu penguraian sampah.

Penyediaan Tempat Sampah Terpilah

Selain memberikan edukasi, kegiatan juga dilengkapi dengan penyediaan tempat sampah sebagai sarana pendukung bagi masyarakat. Setiap dusun memperoleh satu unit tempat sampah yang memiliki tiga bagian pembuangan, yaitu untuk sampah organik, nonorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Dengan demikian, terdapat tiga unit tempat sampah terpilah yang ditempatkan pada Dusun I, Dusun II, dan Dusun III.

Penyediaan tempat sampah terpilah dilakukan karena perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah tidak cukup hanya melalui pemberian informasi, tetapi juga perlu didukung dengan fasilitas yang dapat digunakan secara langsung. Pemilahan sampah sejak dari sumber merupakan salah satu langkah awal dalam pengelolaan sampah, karena pemisahan berdasarkan jenis dapat memudahkan proses pengolahan pada tahap berikutnya (Kurniaty *et al.*, 2016). Oleh karena itu, keberadaan tempat sampah terpilah di setiap dusun diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk membiasakan diri memisahkan sampah sebelum dibuang.

Penyediaan tempat sampah juga memiliki keterkaitan dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Marpaung *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penyediaan tong sampah di lingkungan masyarakat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap dampak dan bahaya sampah serta mendorong masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.



Gambar 3. Penyerahan tempat sampah terpilah kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan telah menghasilkan beberapa luaran yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat desa teratak rendah. Sosialisasi telah dilaksanakan di tiga dusun dengan memanfaatkan kegiatan masyarakat yang sedang berlangsung, sehingga informasi mengenai bahaya sampah dapat disampaikan secara langsung kepada warga yang hadir. Selain itu, adanya penguatan kembali oleh kami dan kepala dusun pada kegiatan berikutnya menjadi bagian penting dalam mengingatkan masyarakat agar mulai memperhatikan cara membuang dan mengelola sampah di lingkungan masing-masing.

Dari sisi sarana setiap dusun telah memiliki satu media informasi mengenai lama waktu penguraian sampah dan satu unit tempat sampah dengan tiga bagian pemilahan, yaitu organik, nonorganik, dan B3. Dengan adanya fasilitas tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai permasalahan sampah, tetapi juga memiliki sarana yang dapat digunakan untuk mulai menerapkan pemilahan sampah. Hal ini sesuai dengan Kurniaty *et al.* (2016) yang menjelaskan bahwa pemisahan sampah merupakan salah satu langkah awal dalam pengelolaan sampah dan perlu didukung dengan sosialisasi kepada masyarakat.

Sasaran kegiatan telah tercapai melalui dua bentuk pendekatan, yaitu edukasi dan penyediaan sarana. Edukasi diberikan melalui sosialisasi dan penguatan kembali mengenai bahaya sampah, sedangkan sarana pendukung diberikan melalui pemasangan plang informasi dan penyediaan tempat sampah terpilah. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Yuniarti *et al.* (2025), di mana pemberian informasi dan edukasi mengenai dampak sampah diikuti dengan munculnya kesadaran peserta untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Teratak Rendah tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan fasilitas yang dapat digunakan masyarakat setelah kegiatan selesai. Keberadaan tempat sampah dan media informasi di masing-masing dusun diharapkan dapat menjadi pengingat sekaligus sarana bagi masyarakat untuk membangun kebiasaan yang lebih baik dalam mengelola sampah. Upaya tersebut juga diharapkan dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat dan perangkat dusun sehingga hasil kegiatan tidak berhenti setelah program selesai dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran: Kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Teratak Rendah telah dilaksanakan melalui sosialisasi mengenai bahaya sampah, penguatan kembali materi bersama masyarakat dan kepala dusun serta penyediaan media edukasi dan sarana pemilahan sampah. Kegiatan dilaksanakan di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III dengan memanfaatkan kegiatan masyarakat yang sedang berlangsung sehingga penyampaian informasi dapat dilakukan secara langsung kepada warga.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran yaitu terlaksananya sosialisasi pengelolaan sampah di tiga dusun, terpasangnya masing-masing satu plang informasi mengenai lama waktu penguraian sampah, serta tersedianya satu unit tempat sampah terpilah di setiap dusun yang terdiri atas bagian organik, nonorganik, dan B3. Penyediaan sarana tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menerapkan pemilahan sampah sekaligus menjadi pengingat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan telah mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemberian edukasi dan penyediaan fasilitas pendukung pengelolaan sampah. Keberlanjutan kegiatan diharapkan dapat dilakukan oleh masyarakat dan perangkat dusun dengan memanfaatkan sarana yang telah tersedia serta terus membiasakan pemilahan dan pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya. Dengan adanya

keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan, upaya menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan desa teratai Rrendah yang lebih sehat dapat terus dilakukan setelah kegiatan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135-149.
- Makomulamin, Wardani, S., Andera, A., Sekar, S., Pranata, H., Sari, R., Kurniasih, Asdianti, R., & Amanda, K. (2024). Pengelolaan sampah rumah tangga, pembuatan ecobrick dan pupuk lindi pada masyarakat Desa Kampung Baru Kec. Gunung Toar Kab. Kuansing. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Services)*, 3(3), 31-40. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol3.Iss3.1583>
- Marpaung, N. L., Nurhalim, N., Sukma, D. Y., Hutabarat, S., & Ervianto, E. (2024). Pembuatan tong sampah dalam meningkatkan kualitas hidup di Desa Karya Indah Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 6, 17-23. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.17-23>
- Pasaribu, D., Saragih, R., & Retno, R. (2023). Sosialisasi bahaya dampak sampah plastik bagi lingkungan Desa Laksa Kecamatan Pegagan Hilir Kabupaten Dairi. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 489-494.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *Jurnal BUDIMAS*, 2(1), 31-?.
- Saila, N., Hasanah, U., & Misdiyanto, M. (2024). Sosialisasi pentingnya pengurangan sampah plastik dan bahaya plastik. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), 46-49.
- Yuniarti, E., Febrian, F. A., Adilani, A., Putri, F. O., Yoantrista, N., Shalihan, A. P., & Suryani, E. (2025). Sosialisasi bahaya sampah plastik dan penerapan prinsip 3R kepada anak-anak peserta pesantren Ramadhan di Kota Padang. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 827-?.
- Safriani, M., Febrianti, D., Farizal, T., Rafshanjani, M. A., Salena, I. Y., Yusra, A., & Zakia, Z. (2022). Sosialisasi pengurangan sampah plastik dan dampak sampah plastik pada siswa SMA 2 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 449-454.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2024). *Data pengelolaan sampah dan timbulan sampah nasional*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.